PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEPUTUSAN ETIS GURU AKUNTANSI

Rica Meilana Rochilah[1], Susilaningsih[2], dan Sri Sumaryati[3*]
*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
ricameilana.rm@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are to examine: (1) the influence of machiavellianism toward the ethical decision of accounting teachers; (2) the influence of spiritual quotient toward the ethical decision of accounting teachers; (3) the influence of machiavellianism and spiritual quotient toward the ethical decision of accounting teachers. The research design was ex-post facto. The population and sample in this study were accounting teachers in region X, totaling 50 accounting teachers. The sampling technique was convenience sampling. The data collection technique was in the form of questionnaire and the data analysis used descriptive statistics analysis and multiple linear regression analysis. The validity and reliability test of the instrument used SPSS software for windows version 16. The results of this study shows that the machiavellianism influences the ethical decision of accounting teachers as indicated by significance value of 0.002 (Sig < 0.05), spiritual quotitent influences the ethical decision of accounting teachers as indicated by significance value 0,022 (Sig < 0,05), machiavellianism and spiritual quotient influences the ethical decision accounting teacher as indicated by significance value 0.001 (Sig < 0.05). The equation model for multiple linear regression analysis of this study is $Y = 7653 - 0{,}416\ X_1 + 0{,}486\ X_2$.

Keywords : *Machiavellianism, Spiritual Intelligence, Ethical Decision*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh sifat *machiavellian* terhadap keputusan etis guru akuntansi; (2) pengaruh kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi; (3) pengaruh sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi. Desain penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru akuntansi di wilayah X yang berjumlah 50 guru akuntansi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *software SPSS for windows versi 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap keputusan etis guru akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (Sig < 0,05), kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keputusan etis guru akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,022 (Sig < 0,05), sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan etis guru akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 (sig < 0,05). Model persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = 7{,}653 - 0{,}416\ X_1 + 0{,}486\ X_2$.

Kata kunci : Sifat *Machiavellian*, Kecerdasan Spiritual, Keputusan Etis

PENDAHULUAN

Dunia akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu sebagai dampak dari adanya tuntutan atas perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan dan watak seseorang. Proses berjalannya pendidikan berkaitan erat dengan lembaga pendidikan karena proses keberhasilan pendidikan bergantung pada lembaga pendidikan yang terkait. Lembaga pendidikan yaitu suatu wadah yang digunakan untuk membina dan mengarahkan manusia menuju masa depan yang lebih baik (Gazali, 2013:126). Individu didalam sebuah lembaga pendidikan akan mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan institusi tersebut. Lembaga pendidikan ini terdiri dari keluarga, sekolah (SD, SMP, dan SMA, serta perguruan tinggi), dan masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan proses pendidikan merupakan suatu magnet yang memiliki daya tarik dan tidak dapat terpisahkan.

Individu sebagai seorang pendidik diharapkan mampu untuk memaksimalkan potensi diri dalam menjalankan profesinya dengan maksud tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia salah satunya dapat ditempuh melalui jalur formal. Pendidikan yang berjenjang dan terstruktur seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi disebut sebagai pendidikan formal. Berlangsungnya proses pendidikan secara formal tidak terlepas dari pendidik yang menjalankan roda kehidupan didalam dunia pendidikan. Pendidik ini nantinya juga akan menentukan kualitas dari proses pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, profesional yang merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya pada perguruan tinggi disebut sebagai pendidik. Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidik ini dapat diibaratkan sebagai bahan bakar yang digunakan supaya kendaraan dapat berjalan, sama halnya dengan pendidik dimana pendidik mempunyai peran penting yaitu salah satunya mampu menciptakan anak–anak yang mempunyai etika yang baik .

Etika yaitu prinsip moral yang dijadikan landasan untuk bertindak sehingga yang dilakukan dapat dipandang baik oleh masyarakat, meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang, keluarga, serta profesi yang dijalankan (Priambudi & Sukanti 2016:2). Setiap profesi memiliki aturan-aturan yang mengatur etika dari setiap pelaku profesi dengan tujuan terwujudnya perilaku etis artinya berperilaku sesuai dengan moral dan nilai yang berlaku.

Pendidik memiliki tanggung jawab terhadap profesinya karena peserta didik akan menjadikannya sebagai pedoman dan cerminan dalam berperilaku. Hal ini sejalan dengan adanya istilah yang telah berkembang di masyarakat yaitu *"guru kudu digugu lan ditiru"*, artinya bahwa guru itu harus dipatuhi dan dijadikan teladan.

Berkembangnya ungkapan tersebut membuat guru harus mampu berperilaku baik sesuai aturan yang telah ditetapkan. Ketentuan-ketentuan yang mengatur perilaku seorang guru supaya berperilaku sesuai dengan semestinya biasa disebut dengan Kode Etik Guru.

Pemahaman perilaku etis akan mendorong seseorang untuk mampu mengambil keputusan etis. Pengambilan keputusan etis merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran etis yang didalamya mengolaborasi kemampuan moral kognitif dan kesadaran moral yang diwujudkan melalui tindakan sebagai implementasi atas keputusan yang diambil (Wisesa, 2011:82). Pengambilan keputusan etis ini sebagai hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesinya. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan profesinya maka seorang guru akan menemui permasalahan–permasalahan yang mengharuskannya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tetap berpedoman pada kode etik guru dalam pengambilan keputusan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian empiris tentang proses pengambilan keputusan dalam mengatasi kasus atau permasalahan yang terjadi di sekolah. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut mayoritas berfokus pada konteks kepemimpinan formal di sekolah seperti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun pengawas sekolah. Penelitian tersebut salah satunya yaitu penelitian Troy (2009). Penelitian tersebut membahas tentang pengambilan keputusan oleh wakil kepala sekolah di sekolah dasar dalam menyelesaikan dilema etis yang ditinjau dari paradigma etika keadilan, etika kritik, etika kepedulian, dan etika profesi. Hasil penelitian tersebut yaitu para wakil kepala sekolah sering menggunakan paradigma etika kepedulian dalam pengambilan keputusan etis.

Penelitian tentang pengambilan keputusan etis guru yang berkaitan dengan perilaku etis belum banyak dilakukan. Para peneliti lebih tertarik meneliti aspek-aspek lain dari peran guru seperti kompetensi, motivasi, kinerja guru, dan metodologi pembelajaran. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah terhadap peran guru, khususnya terkait dengan pengambilan keputusan etis.

Teori atribusi dalam penelitian ini mengakomodir variabel sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan pengambilan keputusan etis. Teori atribusi dalam penelitian ini akan membuktikan apakah pengambilan keputusan etis guru akuntansi dipengaruhi oleh kekuatan internal seperti sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual dan kekuatan eksternal seperti kode etik guru dan pandangan masyarakat. Hal ini akan membuat guru berpikir tentang berbagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan etis dengan mempertimbangkan apakah alternatif pilihan yang dipilihnya dalam pengambilan keputusan etis melanggar moral atau etika yang berlaku atau sebaliknya.

Perilaku *Machiavellian* sebagai kepribadian yang cenderung lebih mementingkan keuntungan pribadi, afeksi hubungan personal rendah, cenderung mengabaikan adanya moralitas konvensional, dan memiliki komitmen ideologi rendah, sehingga lebih cenderung manipulasi (Nasution,

2016 dalam Ulfasari, 2018:19). Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan sejak lahir dan membuat seseorang mampu untuk menjalani kehidupan dengan makna serta berlandaskan pada nilai (Wahab & Umiarso, 2011:52).

Realita dari sebuah tuntutan tersebut yaitu adanya ketidakserasian antara aturan yang harus dipatuhi dengan sifat manusia yang ada sejak kecil. Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dipaparkan yaitu terkait dengan adanya ketidakserasian antara kewajiban seorang guru untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru dalam pengambilan keputusan etis dengan sifat *machiavellian* yang telah berkembang dalam diri manusia sejak kecil. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis guru. Hal ini dikarenakan, disatu sisi adanya tuntunan bagi guru untuk mampu mengambil keputusan etis secara tepat, namun disisi lain adanya sifat *machiavellian* yang berkembang sejak kecil yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan etis, sehingga guru cenderung salah dan kurang tepat dalam pengambilan keputusan etis.

Penelitian Richmond (2001), menunjukkan hasil bahwa sifat *machiavellian* secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan etis. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Kusuma, et al (2016), Laksmi (2020) dengan hasil bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis.

Kecerdasan spiritual menempatkan hidup menjadi konteks lebih luas dan kaya tidak hanya berhubungan dengan religius atau agama melainkan juga berhubungan dengan sikap atau perilaku berlandaskan pada norma atau aturan yang berlaku dengan wujud mampu dan memiliki kesadaran dalam memberikan makna dan nilai atas kondisi kehidupan. Setiap individu memiliki kecerdasan spiritual dengan tingkat yang berbeda–beda yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2013), Said dan Rahmawati (2018) dengan hasil bahwa kecerdasan spiritual secara positif memengaruhi pengambilan keputusan etis. Pentingnya nilai dan kecerdasan spiritual maka aspek tersebut penting dalam kerangka keputusan etis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris terkait dengan pengaruh sifat m*achiavellian* terhadap keputusan etis guru akuntansi dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi, serta pengaruh sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi.

Peneliti berharap dengan penelitian ini membuat guru sebagai profesional di bidang pendidikan paham terkait dengan sifat m*achiavellian*, kecerdasan spiritual, dan keputusan etis. Penelitian ini diharapkan pula mampu menjadikan guru sebagai seorang profesional yang dapat menciptakan keputusan etis berdasarkan kode etik yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari paparan latar belakang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Kecerdasan Spiritual terhadap Keputusan Etis Guru Akuntansi".**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post*

facto. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan etis.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu guru akuntansi di wilayah X sebanyak 50 guru akuntansi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. *Covenience Sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel dimana target populasi memiliki kriteria, seperti kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, akses mudah, dan ketersediaan untuk bepartisipasi dalam tujuan penelitian (Dornyei, 2008 dalam Etikan., et al 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Angket berisikan pernyataan mengenai variabel sifat *machiavellian*, kecerdasan spiritual, dan keputusan etis. Angket dibuat dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Instrumen penelitian telah memenuhi syarat uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *alpha cronbach*. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur penelitian dapat dipercaya dan diandalkan setelah diuji relibialitasnya, sehingga instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:175). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 14 item pernyataan pada variabel sifat *machiavellian*, 15 item pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual, dan 7 item pernyataan pada variabel keputusan etis dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* sifat *machiavellian* sebesar 0,731; kecerdasan spiritual sebesar 0,665; keputusan etis sebesar 0,748 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data penelitian ini didapat dari hasil penyebaran angket secara *offline* dalam bentuk cetak dan secara *online* dalam bentuk *google form* yang disebar kepada guru akuntansi di wilayah X.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Sifat *Machiavellian* (X_1)	45	16	29	45	39,2444	2,97073	8,825
Kecerdasan Spiritual (X_2)	45	8	47	55	51,9556	1,82103	3,316
Keputusan Etis (Y)	45	16	10	26	16,5556	2,82485	7,980

(Sumber : Data Primer yang Diolah. 2021)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil dari pengisian angket variabel sifat *machiavellian* dengan skor maksimal sebesar 45, skor minimal sebesar 29, nilai rata-rata sebesar 39,2444, standar deviation sebesar 2,97073, variance sebesar 8,825, serta rentang data sebesar 16. Diperoleh dari hasil pengisian angket variabel

kecerdasan spiritual dengan skor maksimal sebesar 55, skor minimal sebesar 47, nilai rata-rata sebesar 51,9556, nilai standar deviation sebesar 1,82103, variance sebesar 3,316, dan rentang data sebesar 8. Diperoleh hasil dari pengisian angket keputusan etis sebesar 26, skor minimal sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 16,5556, nilai standar deviation sebesar 2,82485, variance sebesar 7,980, dan rentang data sebesar 16.

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket yang dikategorikan menjadi tiga kriteria dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Sifat *Machiavellian* (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	X<34	2	4%	Rendah
2.	34-40	29	65%	Sedang
3.	>40	14	31%	Tinggi
	Total	45	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, tingkat sifat *machiavellian* berada pada kategori sedang. Jika dianalisis berdasarkan tiap indikator diperoleh hasil: afeksi (23%), komitmen ideologi rendah (12%), ego (19%), manipulatif (21%), agresif (25%).

Tabel 3. Kenderungan Skor Variabel Kecerdasan Spiritual

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X<49	1	2%	Rendah
2	49-53	34	76%	Sedang
3	>53	10	22%	Tinggi
	TOTAL	45	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kecerdasan spiritual berada pada kategori sedang. Jika dianalisis berdasarkan tiap indikator diperoleh hasil: mutlak jujur (20%), keterbukaan (20%), pengetahuan diri (21%), fokus pada kontribusi (19%), spiritual non-dogmatis (20%).

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Keputusan Etis

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X<14	3	7%	Rendah
2	14-20	39	86%	Sedang
3	>20	3	7%	Tinggi
	TOTAL	45	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4, tingkat keputusan etis berada pada kategori sedang. Jika dianalisis berdasarkan tiap indikator diperoleh hasil: Tanggung jawab profesi (40%), integritas (31%), perilaku profesinal (29%).

Hasil Uji Prasyarat analisis

Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah:

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*, dengan hasil

sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	*Asym. Sig (2-tailed)*
45	.716

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai sig. lebih dari 0,05

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan t*est of linerity*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

	Sig. Deviation For Linearity	Keterangan
Keputusan etis *Sifat *Machiavellian*	.358	linear
Keputusan Etis *Kecerdasan Spiritual	.472	linear

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa semua variabel linear karena sig. lebih dari 0,05

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Collinearity Statistic*	
	Tolerance	VIF
Sifat *Machiavellian*	0,998	1.002
Kecerdasan Spiritual	0,998	1.002

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai tolerance dari masing-masing variabel sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002 dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji park, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standarlized Coeficients*		
	B	*Std. Error*	*Beta*	*T*	*Sig*
Sifat *Machiavellian*	-.020	.088	-.035	-.226	.822
Kecerdasan Spritual	.007	.143	.007	.046	.964

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sifat *machiavellian* (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), terhadap keputusan etis (Y). Tingkat signifikansi pada penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sifat *machiavellian* (X_1), kecerdasan spiritual (X_2), terhadap keputusan etis (Y). Hipotesis pada

penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif sifat *machiavellian* terhadap keputusan etis guru akuntansi, terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi, terdapat pengaruh sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	7.653	11.459		.668	.061
Sifat *Machiavellian*	-.416	.125	-438	-3.333	.002
Kecerdasan Spiritual	.486	.204	.313	2.384	.022

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Persamaan regresi yang diperoleh:

$Y = 7.653 - 0{,}416\ X_1 + 0{,}486\ X_2$

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi t sebesar 0,002 < 0,05 (signifikan). Variabel kecerdasan spiritual memiliki signifikansi t sebesar 0,022 < 0,05 (signifikan).

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 7,653 berarti jika variabel independen diasumsikan = 0, keputusan etis secara konstant akan bernilai sebesar 7,653.
b) Koefisien regresi X_1 sebesar -0,416 berarti sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis sehingga penambahan satu satuan sifat *machiavellian* maka akan terjadi penurunan keputusan etis sebesar 0,416.
c) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,486 berarti kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap keputusan etis sehingga penambahan satu satuan kecerdasan spiritual maka akan terjadi peningkatan keputusan etis sebesar 0,486.
d) Pada kolom Beta, variabel kecerdasan spiritual memperoleh nilai paling besar yaitu 0,313 berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan etis.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Signifikansi Nilai F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	97.127	2	48.563	8.031	.001
	Residual	253.984	42	6.047		
	Total	351.111	44			

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 10, nilai F_{hitung} sebesar 8,031 > F_{tabel} (3,23) dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 sehingga sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan etis.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.526	.277	.242	2.45911

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai

Adjusted R Square sebesar 0,242. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis yaitu sebesar 24,2%. Selebihnya sebesar 75,8% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Keputusan Etis Guru Akuntansi

Hasil analisis data pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dengan nilai konstanta sebesar - 0,416 yang berarti bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan etis. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis guru akuntansi.

Sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kekuatan internal seperti sifat, persepsi diri, motivasi, kemampuan, maupun kepribadian sehingga penelitian ini mendukung teori atribusi karena keputusan etis yang diambil oleh guru dipengaruhi oleh kekuatan internal yaitu sifat *machiavellian* dan dipengaruhi kekuatan eksternal seperti nilai-nilai sosial, kondisi sosial, maupun pandangan masyarakat dimana dalam pengambilan keputusan etis maka guru juga akan mempertimbangkan adanya kode etik guru dan pandangan masyarakat terhadap keputusan etis yang diambilnya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma et al (2016) dan Laksmi (2020) dengan hasil bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* maka akan semakin rendah tingkat keputusan etis. Jika dianalisis per indikator, didapatkan hasil bahwa indikator agresif memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 25% dan indikator komitmen ideologi rendah memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 12%. Indikator agresif menjadi indikator yang memiliki pengaruh paling tinggi karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka kemungkinan seseorang akan melakukan segala cara untuk mendapatkannya dan indikator komitmen ideologi rendah menjadi indikator yang memiliki pengaruh yang paling rendah karena mayoritas orang ketika terfokus pada tujuan yang ingin dicapai maka mereka tidak akan menghiraukan keterlibatannya dalam suatu organisasi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Keputusan Etis Guru Akuntansi

Hasil analisis data pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 dengan nilai konstanta sebesar 0,486 yang berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan etis. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap keputusan etis guru akuntansi.

Sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kekuatan internal seperti sifat, persepsi diri, motivasi, kemampuan, maupun kepribadian sehingga penelitian ini mendukung

teori atribusi karena keputusan etis yang diambil oleh guru dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dapat dikategorikan sebagai kekuatan internal yang memengaruhi perilaku seseorang dan dipengaruhi kekuatan eksternal seperti nilai-nilai sosial, kondisi sosial, maupun pandangan masyarakat dimana dalam pengambilan keputusan etis maka guru juga akan mempertimbangkan adanya kode etik guru dan pandangan masyarakat terhadap keputusan etis yang diambilnya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2013), Said dan Rahmawati (2018) dengan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap keputusan etis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin tinggi pula keputusan etis.

Apabila dianalisis per indikator, didapatkan hasil bahwa indikator pengetahuan diri memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 21% dan fokus pada kontribusi memiliki persentase yang paling rendah yaitu sebesar 19%. Indikator pengetahuan diri memiliki pengaruh yang paling tinggi karena karena mayoritas orang tidak dapat dipungkiri bahwa pastinya paham dan mengerti terhadap dirinya sendiri sehingga indikator ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Indikator fokus pada kontribusi memiliki pengaruh yang paling kecil karena tidak semua orang tertarik untuk terlibat dalam suatu organisasi sehingga bagi seseorang yang tidak tertarik untuk terlibat dalam suatu organisasi maka akan menyebabkan kontribusinya dalam suatu organisasi tersebut akan rendah.

Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Kecerdasan Spiritual terhadap Keputusan Etis Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi. Diketahui melalui uji F dengan F_{hitung} sebesar 8,031 > F_{tabel} (3,23) dan signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242 sehingga dapat dikatakan bahwa sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan etis sebesar 24,2%. Hasil penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan etis guru akuntansi.

Sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kekuatan internal seperti sifat, persepsi diri, motivasi, kemampuan, maupun kepribadian sehingga penelitian ini mendukung teori atribusi karena keputusan etis yang diambil oleh guru dipengaruhi oleh sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual yang dapat dikategorikan sebagai kekuatan internal yang memengaruhi perilaku seseorang dan dipengaruhi kekuatan eksternal seperti nilai-nilai sosial, kondisi sosial, maupun pandangan masyarakat dimana dalam pengambilan keputusan etis maka guru juga akan mempertimbangkan adanya kode etik guru dan pandangan masyarakat terhadap keputusan etis yang diambilnya.

Pada penelitian ini, variabel yang paling dominan adalah variabel kecerdasan spiritual dengan nilai Beta sebesar 0,313. Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh setiap individu dan menjadikannya sadar dan mampu untuk menentukan makna, moral, nilai dan cinta adanya kekuatan antar sesama sehingga akan mampu memposisikan diri dan membuat hidup menjadi lebih positif dengan kedamaian, kebijaksanaan dan kebahagiaan (Utami, 2010 dalam Rachmi, 2011:31). Kecerdasan spiritual ini akan menjadikan hidup lebih bermakna dan dapat dijadikan sebagai tembok penghalang bagi guru untuk mengambil keputusan secara tidak tepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan etis guru akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik yaitu: (1) Variabel sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel keputusan etis dibuktikan dengan perhitungan nilai taraf signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai konstanta sebesar - 0,416 sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yaitu sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap keputusan etis guru akuntansi. (2) Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan etis guru akuntansi dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 dan nilai konstanta sebesar 0,486 sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh poitif terhadap keputusan etis guru akuntansi. (3) Variabel sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan etis guru akuntansi dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai taraf siginifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yaitu sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keputusan etis guru akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sifat *machiavellian* dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keputusan etis guru sehingga pemahaman dan penerapan kode etik guru harus lebih ditingkatkan baik oleh guru itu sendiri maupun mahasiswa dengan latar belakang pendidik dan bagi program studi lebih meningkatkan dalam hal mengedukasi mahasiswa tentang kode etik guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, S., & Herawati, N.T. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Ganesha Singaraja. *Jurnal Undiksha*. https:// ejounal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/ article/view/359/

Etikan, I., Sulaiman, A. M., & Rukayya, S. A. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Jounal ofTheoretical and Applied Statistic*, 5(1), 1-4. Diperoleh 05 Januari 2021, dari http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ ajtas

Gazali, M (2013). Optmalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdakan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib, 6(1),*126-136. https:// ejournal.iainkendari.ac.id/ index.php/al-

tadib/article/view/295/285

Kusuma, T.H., Utami, H.N., Ruhana, I. (2016). Pengaruh Persepsi Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian dan Preferensi Resiko terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Studi Pada Konsultan Pajak di Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK), 10 (1)*. http:// perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/ index.php/perpajakan/article/view/271

Laksmi , S.P. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Auditor. Skripsi. http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/22705

Priambudi, F. R., & Sukanti. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, *4*, 1–13.http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ index.php/profita/article/% 0Adownload/5632/5379%0A

Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. http://eprints. undip.ac.id/26538/

Richmond, Kelly Ann. (2001). *Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender : The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making.* Disertation submited to the Faculty of the Virginia Polythehnic. https://vtechworks.lib.vt.edu/ handle/10919/27235

Said, N.H., Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiwa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nominal , 7 (1). https:// journal.uny.ac.id/index.php/nominal/ article/view/19357*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Troy, B. (2009). *Elementary School Assistant Principal's Decision Making Analyzed through four Ethical Framework of Justice, Critique, Care, and The Profession*. Theses and Disertations. https:// scholarcommons.usf.edu/ etd/55

Ulfasari, H. (2018). *Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian dan Jenis Kelamin terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.* Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia

Wahab, A., & Umiarso. (2011). *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual.* Jogjakarta: Ar-Ruzz

Wisesa, A. (2011). Integritas moral dalam konteks pengambilan keputusan etis *Management Teknologi*, *10*(1), 82–92.